

PERENCANAAN KARIER PASCA-LULUS: STUDI LANJUT, KERJA, DAN WIRAUSAHA SISWA SMKN 1 TAKARI

David Manafe^{1*}, Mariano Firmansyah², Engelbertus G. Ch. Watu³, Maria Augustin Lopes Amaral⁴, Maria Goreti Malut⁵, Susana Purnamasari Baso⁶, Alfry Aristo Jansen Sinlae⁷, Anggraeny Paridy⁸, Stefanie N. B. Burin⁹, Septiani Arbania¹⁰

¹⁻¹⁰ Universitas Katolik Widya Mandira, Kota Kupang, Indonesia

*davidmanafe96@gmail.com

Abstract

Vocational high school students need clear post-graduation planning because they are expected to choose realistic pathways after completing school, including further study, employment, or entrepreneurship. This community service activity aimed to strengthen students' initial understanding of post-graduation planning and introduce practical information related to scholarships, job information sources, and entrepreneurial opportunities. The activity was conducted through an educational socialization approach at SMKN 1 Takari, Kupang Regency, East Nusa Tenggara, on 9 April 2026. The participants were 98 students from grades XI and XII across different vocational departments. The implementation stages included initial observation, preparation of socialization materials, delivery of the material by the community service team, interactive discussion, and activity evaluation. The results indicated that the activity was implemented according to plan and received positive participation from students. The socialization helped students understand the importance of planning after graduation and recognize three main pathways: continuing education, entering the labor market, and developing entrepreneurship. This activity served as an initial intervention; therefore, further programs such as career mapping, curriculum vitae preparation, interview simulation, and entrepreneurship mentoring are recommended to produce more measurable and sustainable outcomes.

Keywords: *post-graduation planning; career planning; vocational students; employment; entrepreneurship*

Abstrak

Siswa sekolah menengah kejuruan perlu memiliki perencanaan pasca-lulus yang jelas karena setelah menyelesaikan pendidikan mereka akan berhadapan dengan pilihan untuk melanjutkan studi, memasuki dunia kerja, atau membangun usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman awal siswa mengenai pentingnya perencanaan pasca-lulus serta memperkenalkan informasi praktis tentang studi lanjut, sumber beasiswa, sumber informasi kerja, dan peluang wirausaha. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan sosialisasi edukatif di SMKN 1 Takari, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, pada 9 April 2026. Peserta kegiatan berjumlah 98 siswa kelas XI dan XII dari gabungan jurusan. Tahapan kegiatan meliputi observasi awal, persiapan materi, pelaksanaan sosialisasi oleh tim pengabdian, diskusi interaktif, tanya jawab, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi terlaksana sesuai rencana dan memperoleh partisipasi positif dari siswa. Peserta memperoleh pemahaman awal tentang tiga jalur utama setelah lulus, yaitu studi lanjut, dunia kerja, dan wirausaha. Kegiatan ini menjadi fondasi awal dalam membantu siswa menyusun orientasi masa depan, tetapi masih perlu dilanjutkan melalui pendampingan yang lebih aplikatif, seperti pemetaan minat karier, penyusunan curriculum vitae, simulasi wawancara kerja, dan pendampingan kewirausahaan.

Kata Kunci: perencanaan pasca-lulus; perencanaan karier; siswa SMK; dunia kerja; wirausaha

Submitted: 2026-09-03	Revised: 2026-09-15	Accepted: 2026-10-02
-----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki posisi strategis dalam menyiapkan lulusan yang mampu memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan, maupun mengembangkan usaha secara mandiri. Orientasi tersebut menjadikan siswa SMK tidak hanya perlu menguasai kompetensi teknis sesuai bidang keahliannya, tetapi juga perlu memiliki pemahaman tentang arah masa depan setelah lulus. Perencanaan pasca-lulus menjadi penting karena siswa berada pada masa transisi dari lingkungan sekolah menuju pendidikan tinggi, dunia kerja, atau kegiatan ekonomi produktif. Tanpa pemahaman yang memadai, siswa dapat mengalami kebingungan dalam memilih jalur setelah lulus, kurang siap mencari informasi kerja, kurang mengetahui peluang beasiswa, atau belum melihat wirausaha sebagai alternatif yang realistis.

Urgensi kegiatan ini juga didukung oleh kondisi ketenagakerjaan nasional. Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2025 sebesar 4,85 persen, meskipun mengalami penurunan dibandingkan Agustus 2024. Data ini menunjukkan bahwa transisi dari pendidikan ke dunia kerja masih menjadi isu penting bagi lulusan pendidikan menengah, termasuk lulusan SMK (Badan Pusat Statistik, 2025). Studi tentang kesiapan kerja siswa vokasi dan model pembelajaran vokasi juga menunjukkan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor individual, proses pembelajaran, pengalaman praktis, keterampilan interpersonal, dukungan sosial, dan kesesuaian antara sekolah dengan kebutuhan dunia kerja (Adeka Putra et al., 2025; Inderanata & Sukardi, 2023; Suroto et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan vokasi, bimbingan dan informasi karier berperan sebagai penghubung antara pembelajaran di sekolah dan pilihan pasca-lulus. Bimbingan vokasional terintegrasi berhubungan dengan kesiapan kerja siswa SMK (Inderanata & Sukardi, 2023). Hasil lain menunjukkan bahwa bimbingan karier berperan penting dalam membantu siswa mengenali potensi diri, memahami pilihan kerja, melanjutkan pendidikan, dan mempertimbangkan kewirausahaan sebagai jalur karier (Puspitasari et al., 2025; Rusmana et al., 2023). Media dan program bimbingan karier juga perlu disusun secara kontekstual agar siswa memiliki informasi yang lebih mudah dipahami dan digunakan dalam merencanakan masa depan (Fauziyah et al., 2025).

SMKN 1 Takari merupakan salah satu sekolah vokasi yang memiliki siswa dengan latar jurusan beragam. Siswa kelas XI dan XII berada pada tahap penting karena mulai mendekati masa kelulusan, mengikuti proses pembelajaran kejuruan, dan memerlukan orientasi yang lebih jelas mengenai langkah setelah lulus. Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, permasalahan yang menjadi perhatian adalah belum semua siswa memiliki gambaran yang utuh tentang pilihan pasca-lulus. Sebagian siswa masih membutuhkan informasi dasar mengenai studi lanjut, sumber beasiswa, sumber informasi lowongan kerja, dan contoh peluang wirausaha yang dapat dikembangkan sesuai keterampilan vokasional. Kondisi ini sejalan dengan tantangan pendidikan vokasi di Indonesia yang masih perlu memperkuat hubungan antara kompetensi lulusan, kebutuhan industri, dan kesiapan siswa menghadapi transisi pasca-sekolah (Affandi et al., 2024; Aryawan, 2023).

Untuk memperjelas kondisi awal sasaran kegiatan, tim pengabdian melakukan evaluasi awal terhadap pemahaman peserta mengenai pilihan setelah lulus. Hasil evaluasi awal tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi Pemahaman Awal Peserta

No	Indikator	Persentase
1	Pemahaman siswa tentang pentingnya perencanaan pasca-lulus	40%
2	Pemahaman siswa tentang pilihan studi lanjut	50%
3	Pemahaman siswa tentang sumber informasi beasiswa	40%
4	Pemahaman siswa tentang sumber informasi dunia kerja	40%
5	Pemahaman siswa tentang peluang wirausaha setelah lulus	40%

Tabel 1 menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta terhadap pilihan pasca-lulus masih belum merata. Sebagian besar indikator berada pada angka 40%, sedangkan pemahaman tentang pilihan studi lanjut berada pada angka 50%. Kondisi ini memperlihatkan bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki gambaran yang utuh mengenai langkah yang dapat ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan di SMK. Permasalahan mitra yang perlu direspons adalah keterbatasan informasi siswa mengenai studi lanjut, sumber beasiswa, sumber informasi kerja yang tepercaya, serta alternatif wirausaha yang sesuai dengan kompetensi keahlian.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada penguatan pemahaman awal siswa mengenai perencanaan karier pasca-lulus. Prioritas tersebut dipilih karena pemahaman awal merupakan fondasi bagi siswa untuk membuat keputusan yang lebih terarah. Perencanaan karier tidak hanya berkaitan dengan pilihan pekerjaan, tetapi juga menyangkut kemampuan siswa untuk menilai peluang, menyesuaikan minat dan kemampuan, serta menyiapkan langkah konkret. Self-efficacy atau keyakinan terhadap kemampuan diri juga menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan karier karena memengaruhi keberanian siswa untuk mengeksplorasi pilihan dan mengambil tindakan (Sutiman et al., 2022). Kesulitan pengambilan keputusan karier pada siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor keluarga, identitas vokasional, dan perbedaan konteks sosial-budaya, sehingga sekolah perlu menyediakan informasi karier yang mudah diakses dan tidak hanya bergantung pada dukungan informal dari lingkungan sekitar (Dwiyanthi et al., 2025; Fajriani et al., 2024).

Berdasarkan situasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi perencanaan pasca-lulus bagi siswa SMKN 1 Takari. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya perencanaan setelah lulus, memperkenalkan tiga jalur utama pasca-lulus, yaitu studi lanjut, dunia kerja, dan wirausaha, serta mendorong siswa untuk mulai memikirkan langkah awal yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan peluang yang tersedia. Manfaat kegiatan ini adalah memberikan wawasan praktis bagi siswa, membantu sekolah memperkuat layanan informasi karier, serta menjadi dasar bagi kegiatan pendampingan karier yang lebih terstruktur pada tahap berikutnya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan sosialisasi edukatif. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan utama yang dihadapi mitra berkaitan dengan kebutuhan informasi dan penguatan pemahaman awal siswa mengenai pilihan setelah lulus. Solusi yang ditawarkan adalah penyampaian materi perencanaan pasca-lulus yang mencakup tiga jalur utama, yaitu studi lanjut, dunia kerja, dan wirausaha. Materi disusun secara praktis agar sesuai dengan kebutuhan siswa SMK kelas XI dan XII.

Kegiatan dilaksanakan di SMKN 1 Takari, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, pada 9 April 2026. Peserta kegiatan berjumlah 98 siswa kelas XI dan XII dari berbagai jurusan. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi edukatif yang memadukan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Bahan dan media yang digunakan meliputi slide presentasi, laptop, proyektor, pengeras suara, dokumentasi kegiatan, serta instrumen evaluasi sederhana.

Materi sosialisasi disusun oleh tim pengabdian berdasarkan kebutuhan informasi siswa mengenai pilihan setelah lulus. Materi tersebut mencakup tiga jalur utama, yaitu studi lanjut, dunia kerja, dan wirausaha. Pada jalur studi lanjut, siswa diperkenalkan pada pentingnya melanjutkan pendidikan dan beberapa contoh sumber informasi beasiswa. Pada jalur dunia kerja, siswa diperkenalkan pada pentingnya mencari informasi lowongan kerja dari sumber yang lebih tepercaya. Pada jalur wirausaha, siswa diberi contoh peluang usaha sederhana yang dapat dikembangkan sesuai keterampilan dan minat, seperti souvenir, jasa teknis, dan jasa desain. Penekanan materi diberikan pada pentingnya siswa menyiapkan rencana sejak dini, bukan menunggu setelah kelulusan.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif untuk membandingkan pemahaman awal peserta dengan pemahaman setelah mengikuti sosialisasi. Instrumen evaluasi berbentuk penilaian sederhana yang disusun berdasarkan respons peserta dan pengamatan tim selama kegiatan berlangsung. Evaluasi diarahkan pada lima indikator utama, yaitu pemahaman tentang pentingnya perencanaan pasca-lulus, pilihan studi lanjut, sumber informasi beasiswa, sumber informasi dunia kerja, dan peluang wirausaha. Persentase pada setiap indikator dihitung berdasarkan jumlah peserta yang menunjukkan pemahaman terhadap aspek yang dinilai dibandingkan dengan total peserta kegiatan. Pemahaman peserta dilihat dari kemampuan menjawab pertanyaan sederhana, memberikan tanggapan, atau menyebutkan kembali informasi utama yang disampaikan dalam sosialisasi. Tingkat ketercapaian kegiatan dibaca melalui perubahan persentase pada setiap indikator, respons peserta selama kegiatan, serta keterlibatan siswa dalam diskusi dan tanya jawab. Tahapan pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Perencanaan Pasca-Lulus

No	Tahapan	Uraian Kegiatan
1	Observasi awal	Tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan mitra dan kondisi sasaran kegiatan melalui komunikasi awal dengan pihak sekolah.
2	Persiapan materi	Tim menyusun materi sosialisasi tentang pentingnya perencanaan pasca-lulus, studi lanjut, dunia kerja, dan wirausaha.

3	Pelaksanaan sosialisasi	Tim menyampaikan materi kepada 98 siswa kelas XI dan XII dari gabungan jurusan di SMKN 1 Takari.
4	Diskusi dan tanya jawab	Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan tanggapan terkait pilihan setelah lulus.
5	Evaluasi kegiatan	Tim melakukan evaluasi sederhana terhadap keterlaksanaan kegiatan, partisipasi siswa, pemahaman awal, dan respons peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi perencanaan karier pasca-lulus dilaksanakan di SMKN 1 Takari pada 9 April 2026 dengan melibatkan 98 siswa kelas XI dan XII dari berbagai jurusan. Kegiatan diawali dengan pengantar mengenai pentingnya siswa memiliki rencana setelah lulus. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk memahami bahwa kelulusan dari SMK bukan akhir dari proses belajar, melainkan awal dari keputusan penting mengenai masa depan. Keputusan tersebut dapat mengarah pada studi lanjut, dunia kerja, atau wirausaha. Kerangka tiga jalur ini dipilih karena sesuai dengan karakter pendidikan vokasi yang menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja, tetapi tetap membuka peluang pengembangan pendidikan dan kemandirian ekonomi.

Materi sosialisasi disampaikan dalam empat pokok bahasan. Pertama, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan pasca-lulus sejak masih berada di sekolah. Kedua, siswa diperkenalkan pada jalur studi lanjut, termasuk pentingnya mencari informasi pendidikan tinggi dan peluang beasiswa. Ketiga, siswa diberikan informasi mengenai dunia kerja, terutama pentingnya mencari informasi lowongan kerja dari sumber yang lebih terpercaya. Keempat, siswa diperkenalkan pada alternatif wirausaha sederhana yang dapat dikembangkan sesuai minat dan kompetensi keahlian, seperti usaha souvenir, jasa teknisi online, dan jasa desain interior.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan partisipasi yang positif. Hal ini terlihat dari perhatian peserta selama penyampaian materi dan keterlibatan dalam sesi tanya jawab. Respons tersebut menunjukkan bahwa topik perencanaan pasca-lulus relevan dengan kebutuhan siswa kelas XI dan XII. Rangkaian pelaksanaan kegiatan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rangkaian kegiatan sosialisasi perencanaan pasca-lulus di SMKN 1 Takari

Rangkaian pelaksanaan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan tidak hanya menjadi ruang penyampaian informasi, tetapi juga menjadi kesempatan bagi siswa untuk mulai menghubungkan materi dengan rencana setelah lulus. Kehadiran siswa kelas XI dan XII dari berbagai jurusan menunjukkan bahwa kebutuhan informasi pasca-lulus bersifat lintas keahlian. Setiap siswa, apa pun bidang kejuruannya, tetap perlu memahami pilihan yang tersedia, menilai kesesuaian pilihan tersebut dengan minat dan kemampuan, serta mulai menentukan langkah awal yang realistis.

Hasil Evaluasi Kegiatan

Untuk melihat ketercapaian awal kegiatan, evaluasi dilakukan dengan membandingkan pemahaman peserta sebelum dan sesudah sosialisasi. Evaluasi ini tidak dimaksudkan untuk mengukur perubahan perilaku jangka panjang, tetapi untuk membaca penguatan pemahaman awal siswa terhadap materi yang diberikan. Indikator yang digunakan disesuaikan dengan tiga fokus utama kegiatan, yaitu studi lanjut, dunia kerja, dan wirausaha. Hasil evaluasi tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator Keberhasilan Sosialisasi Perencanaan Pasca-Lulus

No	Indikator Keberhasilan	Sebelum Sosialisasi	Sesudah Sosialisasi
1	Pemahaman siswa tentang pentingnya perencanaan pasca-lulus	40%	100%
2	Pemahaman siswa tentang pilihan studi lanjut	50%	100%
3	Pemahaman siswa tentang sumber informasi beasiswa	40%	100%

4	Pemahaman siswa tentang sumber informasi dunia kerja	40%	80%
5	Pemahaman siswa tentang peluang wirausaha setelah lulus	40%	80%

Berdasarkan Tabel 3, evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman awal siswa sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi. Pemahaman mengenai pentingnya perencanaan pasca-lulus meningkat dari 40% menjadi 100%. Pemahaman mengenai pilihan studi lanjut meningkat dari 50% menjadi 100%, sedangkan pemahaman mengenai sumber informasi beasiswa meningkat dari 40% menjadi 100%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan informasi yang disampaikan secara langsung, ringkas, dan dekat dengan kebutuhan mereka menjelang kelulusan.

Pada indikator dunia kerja dan wirausaha, peningkatan juga terlihat meskipun capaian setelah sosialisasi berada pada angka 80%. Pemahaman tentang sumber informasi dunia kerja meningkat dari 40% menjadi 80%, sedangkan pemahaman tentang peluang wirausaha setelah lulus meningkat dari 40% menjadi 80%. Capaian ini menunjukkan bahwa materi dunia kerja dan wirausaha telah memberi penguatan awal, tetapi masih perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan yang lebih aplikatif. Siswa tidak hanya membutuhkan informasi tentang adanya lowongan kerja atau peluang usaha, tetapi juga membutuhkan pengalaman praktik dalam menyusun dokumen lamaran, membaca kualifikasi pekerjaan, menyiapkan wawancara, dan merancang ide usaha sederhana.

Pembahasan

Peningkatan pemahaman peserta menunjukkan bahwa sosialisasi perencanaan karier pasca-lulus relevan dengan kebutuhan siswa SMK. Pada jalur studi lanjut, informasi mengenai pendidikan tinggi dan beasiswa membantu siswa memahami bahwa lulusan SMK tetap memiliki peluang untuk melanjutkan pendidikan. Informasi ini penting karena kendala biaya dan keterbatasan akses informasi sering membuat siswa tidak mempertimbangkan studi lanjut sebagai pilihan yang realistis. Dengan memperkenalkan sumber informasi beasiswa, kegiatan ini membantu siswa melihat bahwa studi lanjut dapat direncanakan melalui pencarian informasi yang benar, persiapan dokumen, dan peningkatan prestasi sejak di sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa bimbingan karier perlu membantu siswa mengenali pilihan pendidikan lanjutan dan menyesuakannya dengan tujuan karier yang ingin dicapai (Puspitasari et al., 2025; Rusmana et al., 2023).

Pada jalur dunia kerja, sosialisasi memberikan pemahaman bahwa pencarian kerja tidak cukup dilakukan melalui informasi informal dari lingkungan sekitar. Siswa perlu mengenal sumber informasi kerja yang lebih dapat dipertanggungjawabkan agar mampu membaca peluang kerja, memahami kualifikasi yang dibutuhkan, dan menyiapkan diri sejak sebelum lulus. Kesiapan kerja siswa vokasi tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh kemampuan berkomunikasi, beradaptasi, memahami kebutuhan dunia kerja, dan memperoleh dukungan dari sekolah (Adeka Putra et al., 2025; Prabowo et al., 2023).

Pada jalur wirausaha, kegiatan ini memperluas cara pandang siswa bahwa lulusan SMK tidak hanya diarahkan menjadi pencari kerja, tetapi juga dapat mengembangkan peluang usaha sesuai keterampilan dan kebutuhan masyarakat. Contoh usaha seperti

suvenir, jasa teknisi online, dan jasa desain interior diberikan agar siswa memahami bahwa usaha dapat dimulai dari ide sederhana dan keterampilan yang dekat dengan bidang keahlian mereka. Bagi siswa SMK, penguatan orientasi kewirausahaan penting karena dapat menjadi alternatif ketika kesempatan kerja formal terbatas atau ketika siswa memiliki minat untuk mengembangkan usaha mandiri. Pendidikan vokasi yang terhubung dengan praktik, teaching factory, dan kegiatan produktif dapat menjadi dasar untuk membangun pilihan karier yang lebih fleksibel (Mutiaraningrum et al., 2024; Priyono et al., 2024).

Kegiatan ini memiliki keunggulan karena materi disampaikan secara praktis, dekat dengan kebutuhan siswa, dan langsung menghubungkan pilihan pasca-lulus dengan contoh sumber informasi yang dapat diakses. Namun, kegiatan ini juga memiliki keterbatasan karena pelaksanaannya masih berupa sosialisasi satu kali. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh baru menggambarkan penguatan pemahaman awal dan belum dapat menunjukkan perubahan perilaku jangka panjang. Tingkat kesulitan utama terletak pada keterbatasan waktu untuk menggali minat setiap siswa secara individual, sementara kebutuhan karier siswa dapat berbeda sesuai jurusan, kondisi keluarga, kemampuan akademik, dan minat pribadi.

Dukungan sekolah menjadi faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan sosialisasi. Pihak sekolah memberikan ruang bagi tim pengabdian untuk berinteraksi langsung dengan siswa dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan di kelas. Dukungan tersebut memberi peluang bagi pengembangan program lanjutan, karena layanan informasi karier tidak dapat berhenti pada satu kali sosialisasi. Sekolah dapat menggunakan materi dan hasil evaluasi sederhana sebagai dasar untuk merancang kegiatan yang lebih terstruktur. Luaran kegiatan dan arah tindak lanjut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Luaran Kegiatan dan Arah Tindak Lanjut

Aspek	Luaran Kegiatan	Arah Tindak Lanjut
Siswa	Tambahan wawasan tentang studi lanjut, dunia kerja, dan wirausaha.	Pemetaan minat, penyusunan rencana karier, pelatihan curriculum vitae, dan simulasi wawancara kerja.
Sekolah	Dasar awal untuk memperkuat layanan informasi karier siswa.	Pengembangan program bimbingan karier yang lebih rutin dan terintegrasi dengan kegiatan sekolah.

Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh tambahan wawasan mengenai pilihan setelah lulus, sedangkan sekolah mendapatkan dasar awal untuk memperkuat layanan informasi karier bagi siswa. Materi sosialisasi, hasil evaluasi sederhana, dan dokumentasi kegiatan dapat dimanfaatkan sebagai bahan awal untuk merancang program lanjutan yang lebih terarah. Program tersebut dapat dikembangkan melalui pemetaan minat dan potensi siswa, pendampingan penyusunan rencana karier individu, pelatihan pembuatan curriculum vitae, simulasi wawancara kerja, pengenalan etika kerja, serta pendampingan ide usaha sederhana yang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi perencanaan pasca-lulus bagi siswa SMKN 1 Takari telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan kegiatan. Sosialisasi ini memberikan pemahaman awal kepada 98 siswa kelas XI dan XII dari gabungan jurusan mengenai pentingnya menyiapkan rencana setelah lulus. Materi yang diberikan mencakup tiga jalur utama, yaitu studi lanjut, dunia kerja, dan wirausaha. Kelebihan kegiatan ini terletak pada penyampaian informasi yang praktis dan relevan dengan kebutuhan siswa, terutama terkait sumber beasiswa, sumber informasi kerja, dan contoh peluang wirausaha. Kekurangan kegiatan ini adalah pelaksanaannya masih terbatas pada sosialisasi satu kali, sehingga hasil yang diperoleh baru menunjukkan penguatan pemahaman awal dan belum dapat menggambarkan perubahan perilaku jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan perlu dikembangkan dalam bentuk pendampingan karier yang lebih aplikatif, seperti pemetaan minat siswa, penyusunan rencana karier, pelatihan curriculum vitae, simulasi wawancara kerja, dan pendampingan kewirausahaan agar dampak kegiatan menjadi lebih terukur dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeka Putra, B., Maksum, H., Purwanto, W., & Waskito, Waskito. (2025). Contribution of Career Guidance, Internship Experience and Emotional Intelligence to the Work Readiness of Students at SMK N 1 SUTERA. *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning, 10*(2), 334–341.
- Affandi, L., Indriayu, M., & Totalia, S. A. (2024). *Vocational School Level Learning Model for Work Readiness: A Systematic Literature Review. 2*(02), 306–312.
- Aryawan, F. N. (2023). Overcoming the Challenges of Vocational Education in Indonesian SMK: Ideas on Curriculum Improvement, Teaching Quality, And English Language Teaching. *Journal of Practice Learning and Educational Development, 3*(3), 243–252. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i3.226>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,85 persen dan rata-rata upah buruh sebesar 3,33 juta rupiah.*
- Dwiyanthi, P. N., Rostiana, A., & Riasnugrahani, M. (2025). Pengaruh keluarga dan efikasi diri dalam membuat keputusan karier: Mediasi identitas vokasi. *Jurnal Psikologi Ulayat, 12*, 317–335. <https://doi.org/10.24854/jpu1038>
- Fajriani, Supriatna, M., Bakar, A., & Marsela, F. (2024). Students' Career Decision-Making Difficulties: A Comparative Study Based on Ethnic Background in Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 16*(4), 4462–4476. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5693>
- Fauziyah, F. N., Rachmaniar, A., & Rayaginansih, S. F. (2025). Career Guidance Program for the Development of Career Planning among Islamic Senior High School Students. *QUANTA Journal: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan, 9*(3), 377–385. <https://doi.org/10.22460/quanta.v9i3.6516>
- Hidayatulloh, M. K. Y., & Ashoumi, H. (2022). The perspective of work readiness in vocational school students with 21st century communication and collaboration skills. *Cypriot Journal of Education, 17*(7), 2199–2206.
- Inderanata, R. N., & Sukardi, T. (2023). Investigation study of integrated vocational

- guidance on work readiness of mechanical engineering vocational school students. *Heliyon*, 9(2), e13333. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13333>
- Indrawati, C. D. S., Subarno, A., Winarno, W., Permansah, S., Wirawan, A. W., & Rusmana, D. (2023). Influence of Work Motivation, Interpersonal Skills, and Knowledge Construction on the Work Readiness of Vocational Students. *Education Research International*, 2023. <https://doi.org/10.1155/2023/4956337>
- Manafe, D., Moi, M. O. V., Watu, E. G. C., Burin, S. N. B., Lejap, H. H. T., Loda, A. E., & Arbania, S. (2025). Sosialisasi Beasiswa Dan Pelatihan Pembuatan Curriculum Vitae (CV) Untuk Mempersiapkan Lulusan Di Sma Santo Arnoldus Janssen Kupang. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(4), 1616–1623.
- Mutiaraningrum, I., Fitriati, S. W., Yuliasri, I., & Saleh, M. (2024). From classroom projects to business ideas: Indonesian vocational college students ' entrepreneurial skills. *Educational Research*, 34(2), 608–628.
- Prabowo, A. S., Yunus, A., Pajarini, W., Dalimunthe, R. Z., Conia, P. D. D., & Alfalathi, S. A. (2023). Development of Employability Skills of Vocational School Students in Bogor, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang*, 3(1), 97–102.
- Priyono, P., Agung, A. I., Buditjahjanto, I. G. P. A., Anifah, L., & Agfianto, T. (2024). The influence of creativity and learning motivation on entrepreneurial intentions of fisheries vocational high school students. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(1), 97–109.
- Puspitasari, D. R., Ariani, D., Pangestu, D. R., Purwanto, D., & Amaliyah, F. (2025). Career Guidance Media in Vocational High Schools: A Literature Review of Its Role in Enhancing Students' Career Readiness. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(3), 1322–1345. <https://doi.org/10.51276/edu.v6i3.1207>
- Rosidah, & Sutirman. (2023). Added value of teaching factory learning in services production unit to prepare graduate work readiness. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 42(3), 695–704.
- Rusmana, N., Nurihsan, J., & Juwanto, J. (2023). Evaluating career planning preparedness in Bengkulu vocational high school students. *Konselor*, 12(3), 126–140. <https://doi.org/10.24036/0202312325-0-86>
- Sudarsono, B., Listyaningrum, P., Tentama, F., & Ghozali, F. A. (2024). Developing learning and training within industry model to improve work readiness of vocational high school students. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(3), 1731–1739. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.26175>
- Sulistiobudi, R. A., & Kadiyono, A. L. (2023). Employability of students in vocational secondary school: Role of psychological capital and student-parent career congruences. *Heliyon*, 9(2), e13214. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13214>
- Suroto, Sunyono, Sukirlan, M., Winatha, I. K., Yuliyanto, R., & Rahmawati, F. (2024). Jurnal Pendidikan Progresif Factors Affecting the Work Readiness of Vocational School Students: A. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(03), 1831–1846. <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i3.202412>
- Sutiman, Sofyan, H., Soenarto, Mutohhari, F., & Nurtanto, M. (2022). Students' Career Decision-Making During Online Learning: The Mediating Roles of Self-Efficacy in Vocational Education. *European Journal of Educational Research*, 11(2), 859–872.
- Wahyudi, Suharno, & Pambudi, N. A. (2023). Evaluate the Vocational School Graduate's Work-readiness in Indonesia from the Perspectives of Soft skills, Roles of Teacher,

and Roles of Employer. *Journal of Curriculum and Teaching*, 12(1), 110–123.
<https://doi.org/10.5430/jct.v12n1p110>

Zulaikhah, S., Sutopo, Y., Kusumawardani, R., Suprpto, E., Fuad, M. N., & Nurfitriyani, S. A. (2024). The Role of Career Guidance in Preparing Vocational School Students in the Building Construction Department for the Workforce. *Journal of Vocational and Career Education*, 9(2), 140–146.